



Pendampingan Kewirausahaan bagi Masyarakat Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba melalui Optimalisasi Teknik Pengolahan dan Pengemasan

Rahmat Hidayat , Yulnita Muchtar², Mildayanti³, Agung Muliaman Anas⁴, Andi Reski Nurhikmah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kewirausahaan, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya daya saing produk UMKM di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, yang disebabkan oleh metode pengolahan tradisional dan kemasan yang belum memenuhi standar pasar modern. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat melalui optimalisasi teknik pengolahan dan strategi pengemasan produk yang lebih kompetitif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang meliputi tahap sosialisasi manajemen usaha, praktik pengolahan menggunakan teknologi tepat guna (*vacuum frying*), serta pendampingan desain *branding* dan kemasan. Keberhasilan program diukur melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan skor *N-Gain*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mitra yang sangat signifikan dengan rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,85 (kategori tinggi). Secara fisik, produk mitra telah bertransformasi dari kemasan plastik polos menjadi kemasan *standing pouch* yang informatif dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Simpulannya, pendampingan kewirausahaan ini efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Ujung Bulu melalui inovasi produk unggulan daerah yang siap bersaing di pasar ritel dan digital.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Pengolahan Produk; Pengemasan; Ujung Bulu; Bulukumba.

Copyright (c) 2026 Rahmat Hidayat

 Corresponding author :

Email Address : rahmathidayat@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia yang memiliki resiliensi tinggi terhadap fluktuasi ekonomi global. Sebagai penggerak ekonomi kerakyatan, UMKM tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di berbagai daerah. Namun, agar mampu bertahan di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif, pelaku UMKM dituntut untuk terus melakukan adaptasi dan inovasi pada lini bisnis mereka.

Kabupaten Bulukumba, khususnya Kecamatan Ujung Bulu, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai

jual tinggi. Masyarakat setempat telah banyak merintis usaha pengolahan pangan dan kerajinan, namun sebagian besar masih dikelola secara tradisional. Transformasi dari usaha subsisten menuju usaha yang berorientasi pasar memerlukan perubahan pola pikir dan peningkatan kapasitas teknis yang terstruktur.

Kewirausahaan memegang peranan vital dalam memperkuat daya saing UMKM melalui penciptaan inovasi dan perluasan akses pasar. Pendidikan kewirausahaan yang konsisten dapat membentuk karakter pelaku usaha agar lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan dinamika preferensi konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sinergi antara jiwa kewirausahaan dan penguasaan teknologi merupakan fondasi strategis dalam memperkuat posisi UMKM di era ekonomi digital (Munawwar et al., 2025).

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat di Kecamatan Ujung Bulu adalah rendahnya standar kualitas pengolahan produk. Produk yang dihasilkan seringkali memiliki daya simpan yang singkat dan kualitas yang tidak konsisten karena minimnya pemahaman tentang teknik pengolahan yang higienis dan standar. Inovasi pada aspek produksi sangat diperlukan untuk menciptakan citra produk yang lebih profesional dan mampu menembus pasar yang lebih luas (Nofiyanti et al., 2025).

Selain masalah pengolahan, aspek pengemasan (*packaging*) seringkali menjadi titik lemah bagi produk lokal di Bulukumba. Banyak pelaku usaha yang masih menggunakan kemasan plastik sederhana tanpa label informasi yang memadai, sehingga produk kurang memiliki daya tarik visual. Padahal, inovasi kemasan bukan sekadar pembungkus, melainkan strategi kunci untuk meningkatkan nilai estetika dan kepercayaan konsumen terhadap sebuah merek (Yuswono et al., 2025).

Pemberian identitas melalui *branding* dan kemasan yang kreatif dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi produk agroindustri maupun pangan olahan. Melalui kemasan yang informatif dan menarik, sebuah produk dapat berkomunikasi langsung dengan calon pembeli tanpa memerlukan promosi verbal yang intens. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa desain kemasan yang unggul secara visual mampu meningkatkan persepsi nilai dan kepercayaan konsumen secara drastis (Hentihu et al., 2025).

Tantangan di era modern juga menuntut pelaku UMKM untuk mampu mengintegrasikan teknik pengemasan yang baik dengan strategi pemasaran digital. Produk dengan kemasan yang "fotogenik" jauh lebih mudah dipasarkan melalui platform media sosial dan *marketplace*. Integrasi antara kualitas fisik produk dan kemampuan visualisasi melalui kemasan digital merupakan strategi esensial untuk memenangkan persaingan di pasar kontemporer (Suprihatin et al., 2024).

Di wilayah Sulawesi Selatan, pemberdayaan berbasis potensi lokal seringkali terkendala oleh kurangnya pendampingan yang bersifat keberlanjutan. Pelatihan yang hanya bersifat seremonial tanpa adanya tindak lanjut pendampingan teknis cenderung tidak memberikan dampak jangka panjang. Optimalisasi hasil produksi melalui teknik pengemasan yang higienis dan menarik terbukti menjadi pemicu utama terbentuknya kemandirian ekonomi masyarakat desa (Sahidin et al., 2025).

Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada "Pendampingan Kewirausahaan bagi Masyarakat Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba melalui Optimalisasi Teknik Pengolahan dan Pengemasan". Melalui pendekatan

pendampingan yang intensif, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu memproduksi barang, tetapi juga mampu mengelola usaha dengan standar profesional. Tujuan akhirnya adalah terciptanya produk lokal Ujung Bulu yang memiliki daya saing tinggi, baik dari segi kualitas rasa maupun daya tarik tampilan kemasan

METODOLOGI

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba ini menggunakan metode **Pendampingan Partisipatif** dengan pendekatan *Action Learning*. Metode ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menerima teori, tetapi langsung mempraktikkan inovasi pengolahan dan pengemasan produk. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga fase utama:

1. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Kewirausahaan

Tahap awal dimulai dengan pemberian materi mengenai manajemen kewirausahaan dan penguatan mentalitas bisnis. Peserta diberikan pemahaman mengenai potensi pasar dan pentingnya inovasi produk untuk meningkatkan daya saing ekonomi rumah tangga. Pada sesi ini, peserta diajak untuk mengidentifikasi hambatan usaha yang selama ini dihadapi, seperti keterbatasan teknik pengolahan dan tampilan produk yang kurang menarik.

Gambar 1. Penyampaian materi teori kewirausahaan dan strategi manajemen usaha bagi masyarakat



2. Tahap Demonstrasi dan Praktik Pengolahan Produk

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Tahapan ini sangat krusial untuk memastikan adanya transfer keterampilan (*transfer of skill*).

Persiapan Bahan Baku: Peserta diajarkan cara memilih bahan baku yang berkualitas dan melakukan proses pembersihan (pengupasan) secara higienis untuk menjaga standar keamanan pangan.



Gambar 2. Proses persiapan bahan baku dan pengupasan produk secara komunal oleh peserta pelatihan.

Implementasi Teknologi Tepat Guna: Untuk mengoptimalkan hasil olahan, masyarakat diperkenalkan dengan alat pengolahan modern (seperti mesin *vacuum frying* atau alat pengolah lainnya). Penggunaan mesin ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperpanjang masa simpan produk tanpa merusak kandungan gizi.



Gambar 3. Praktik penggunaan teknologi mesin pengolahan untuk menghasilkan produk dengan standar industri.

3. Tahap Optimalisasi Pengemasan dan Branding

Tahap akhir adalah pendampingan dalam teknik pengemasan (*packaging*). Peserta diarahkan untuk meninggalkan kemasan plastik konvensional dan beralih ke kemasan modern yang memiliki nilai estetika dan proteksi lebih baik.



Gambar 4. Output produk akhir yang telah dikemas menggunakan desain standing pouch dan pelabelan kreatif.

Pada tahap ini, ditekankan pentingnya pelabelan yang mencakup nama produk, identitas produsen, dan informasi kedaluwarsa sebagai bagian dari strategi *branding* untuk menembus pasar ritel yang lebih luas.

4. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Keberhasilan kegiatan diukur melalui instrumen evaluasi berupa observasi terhadap kualitas produk akhir yang dihasilkan oleh mitra. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara teknik yang diajarkan dengan hasil praktik mandiri masyarakat di Kecamatan Ujung Bulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dan Capaian Kegiatan

Kegiatan pendampingan kewirausahaan di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, dilaksanakan dengan fokus pada pemberdayaan kelompok masyarakat dan pelaku usaha mikro lokal. Pada tahap awal, ditemukan bahwa potensi komoditas lokal sangat melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan produk mentah dengan nilai ekonomi rendah. Transformasi kapasitas ini menjadi krusial karena di era ekonomi digital yang sangat dinamis, pelaku UMKM dituntut memiliki resiliensi tinggi melalui penguasaan strategi manajemen yang adaptif dan inovatif (Munawwar et al., 2025).

Proses implementasi dilakukan melalui pendekatan pendampingan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima materi, tetapi sebagai mitra aktif dalam memecahkan masalah produksi. Tim pengabdian melakukan transfer pengetahuan mengenai manajemen risiko usaha, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), hingga mentalitas kewirausahaan. Strategi pendampingan berkelanjutan seperti ini terbukti jauh lebih efektif dalam memperkuat kinerja manajerial dan menjaga konsistensi operasional UMKM dibandingkan dengan pelatihan model ceramah satu arah (Ramadhani et al., 2025).

Tabel 1. Analisis Peningkatan Kapasitas Peserta Pelatihan (N=25)

No	Indikator Evaluasi	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	N-Gain Score	Interpretasi Efektivitas
1	Wawasan Manajemen & Jiwa Kewirausahaan	42%	88%	0,79	Tinggi
2	Keterampilan Teknik Pengolahan (SOP Higienitas)	35%	92%	0,87	Tinggi
3	Pengoperasian Teknologi Mesin (<i>Vacuum Frying</i>)	15%	85%	0,82	Tinggi
4	Pemahaman Standarisasi Kemasan & <i>Branding</i>	30%	96%	0,94	Sangat Tinggi
Rata-rata Total		30,5%	90,2%	0,86	Efektif

Capaian kegiatan ini terlihat dari antusiasme 25 peserta yang berhasil menyelesaikan seluruh tahapan pelatihan dengan tingkat kehadiran 100%. Secara kualitatif, terjadi perubahan paradigma pada masyarakat mitra yang kini mulai memandang usaha mereka sebagai bisnis profesional, bukan sekadar usaha sampingan rumah tangga. Hal ini didukung oleh data kuantitatif pada Tabel 1, di mana rerata total peningkatan pengetahuan peserta mencapai skor *N-Gain* 0,85, yang mengindikasikan bahwa program pendampingan di Ujung Bulu ini masuk dalam kategori sangat efektif.

Transformasi Teknis: Dari Tradisional ke Semi-Modern

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Ujung Bulu sebelum adanya intervensi adalah standar pengolahan yang belum memenuhi kriteria keamanan pangan. Proses produksi tradisional seringkali mengabaikan aspek higienitas dan standarisasi rasa, yang mengakibatkan produk memiliki daya simpan singkat serta

kualitas yang tidak seragam. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) pengolahan yang tepat sangat esensial untuk memastikan produk lokal mampu menembus jaringan ritel modern yang memiliki kriteria ketat terkait kualitas fisik dan keamanan pangan (Aly et al., 2020).

Introduksi teknologi tepat guna berupa mesin *vacuum frying* menjadi solusi teknis utama dalam transformasi ini. Melalui pendampingan intensif, peserta dilatih untuk mengoperasikan mesin penggoreng vakum yang memungkinkan pengolahan buah lokal menjadi keripik pada suhu rendah. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu produksi, tetapi juga mampu menjaga karakteristik asli bahan baku dari segi warna, aroma, dan nutrisi. Inovasi pada proses produksi melalui teknologi tepat guna terbukti mampu meningkatkan produktivitas sekaligus memberikan nilai tambah yang signifikan pada produk pangan lokal (Hidayat et al., 2025).

Dampak dari transformasi teknis ini tercermin pada hasil produk akhir yang dihasilkan oleh masyarakat Ujung Bulu. Produk keripik yang dihasilkan memiliki tekstur yang lebih renyah dan daya simpan yang lebih lama tanpa menggunakan bahan pengawet kimia. Keberhasilan dalam melakukan optimalisasi teknik produksi ini merupakan fondasi strategis dalam menciptakan citra produk yang profesional, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh UMKM (Nofiyanti et al., 2025).

Optimalisasi Branding dan Daya Tarik Kemasan

Aspek hilirisasi produk melalui pengemasan (*packaging*) seringkali menjadi titik lemah bagi produk UMKM di Kabupaten Bulukumba. Sebelum kegiatan pendampingan, mayoritas produk masyarakat hanya menggunakan kemasan plastik konvensional tipis tanpa identitas visual yang jelas. Padahal, di pasar modern, kemasan bukan sekadar pembungkus, melainkan instrumen komunikasi pemasaran yang paling efektif untuk merepresentasikan kualitas dan keunggulan sebuah merek secara instan kepada calon pembeli (Yuswono et al., 2025).

Melalui kegiatan ini, masyarakat didampingi dalam melakukan *re-branding* produk, mulai dari penentuan nama merek yang unik hingga pemilihan material kemasan jenis *standing pouch* berbahan *aluminium foil* atau *nylon*. Desain label dibuat dengan memperhatikan aspek estetika serta kelengkapan informasi legalitas dan informasi nilai gizi. Inovasi desain kemasan yang unggul secara visual dan informatif telah terbukti secara ilmiah mampu meningkatkan persepsi nilai produk dan memicu keputusan pembelian konsumen secara signifikan (Hentihu et al., 2025).

Pada akhirnya, optimalisasi *branding* ini memberikan rasa percaya diri baru bagi pelaku usaha di Kecamatan Ujung Bulu untuk memasarkan produknya secara lebih luas, termasuk melalui platform digital. Kemasan yang profesional memungkinkan produk lokal untuk memiliki keunggulan kompetitif saat bersaing dengan produk industri besar di rak-rak minimarket. Sinergi antara kualitas olahan yang terjaga dan daya tarik visual kemasan merupakan kunci utama dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk unggulan daerah yang berdaya saing tinggi (Sahidin et al., 2025).

Dampak Pendampingan terhadap Jiwa Kewirausahaan

Diskusi hasil pengabdian menunjukkan bahwa model pendampingan partisipatif lebih efektif dalam merubah perilaku ekonomi masyarakat dibandingkan pelatihan satu arah. Antusiasme peserta yang tinggi selama praktik menunjukkan motivasi internal untuk berkembang secara mandiri. Strategi pendampingan berkelanjutan terbukti lebih efektif dalam memperkuat kinerja manajerial dan ketahanan UMKM menghadapi dinamika pasar (Ramadhani et al., 2025).

Secara keseluruhan, sinergi antara kualitas olahan dan daya tarik kemasan merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan di pasar UMKM. Dengan adanya optimalisasi pada teknik pengolahan dan tampilan kemasan, produk lokal Ujung Bulu kini memiliki keunggulan kompetitif. Transformasi ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui penciptaan ikon unggulan daerah yang bernilai jual tinggi (Sahidin et al., 2025).

PEMBAHASAN

Keberhasilan implementasi program di Kecamatan Ujung Bulu menunjukkan bahwa model pendampingan partisipatif memiliki efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pelatihan konvensional yang bersifat searah. Sinergi antara penyampaian materi manajemen dan praktik langsung di lapangan memungkinkan peserta untuk segera menginternalisasi konsep kewirausahaan ke dalam unit usaha mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan kapasitas UMKM di tingkat lokal sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengadopsi strategi yang adaptif guna menghadapi dinamika persaingan pasar yang semakin ketat (Munawwar et al., 2025). Melalui pendampingan ini, masyarakat Ujung Bulu berhasil merubah orientasi usaha mereka, dari yang semula sekadar memenuhi kebutuhan subsisten menjadi usaha yang berorientasi pada nilai tambah dan daya saing pasar.

Transformasi teknis dalam aspek pengolahan produk menjadi temuan krusial dalam kegiatan ini, di mana penggunaan teknologi tepat guna mampu memecahkan masalah klasik standarisasi kualitas. Masyarakat yang sebelumnya mengolah bahan baku secara tradisional kini telah mampu menerapkan standar operasional prosedur yang lebih higienis dan sistematis. Penguasaan teknik pengolahan yang terstandar merupakan prasyarat mutlak bagi produk lokal agar dapat diterima oleh jaringan ritel modern dan menjamin keamanan konsumsi bagi pelanggan (Pratama et al., 2024). Dengan optimalisasi pada lini produksi, produk olahan dari Ujung Bulu tidak hanya memiliki kualitas rasa yang lebih baik, tetapi juga memiliki konsistensi mutu yang menjadi identitas profesionalisme pelaku UMKM binaan.

Aspek pengemasan dan *branding* yang menjadi fokus utama kedua terbukti memberikan dampak psikologis dan ekonomi yang signifikan bagi mitra pengabdian. Perubahan kemasan dari plastik transparan sederhana menuju penggunaan *standing pouch* yang informatif dan estetik secara instan meningkatkan persepsi nilai produk di mata calon konsumen. Secara teoritis, inovasi kemasan bukan lagi sekadar pembungkus pelindung, melainkan instrumen komunikasi visual yang sangat menentukan keputusan pembelian di pasar yang kompetitif (Yuswono et al., 2025). Keberhasilan peserta dalam mendesain label yang mencakup identitas merek dan legalitas produk menunjukkan

adanya peningkatan literasi visual yang mendukung strategi pemasaran produk lokal Bulukumba ke ranah yang lebih luas, termasuk platform digital.

Secara keseluruhan, dampak jangka panjang dari pendampingan ini adalah terciptanya stimulan bagi kemandirian ekonomi masyarakat Kecamatan Ujung Bulu melalui pengembangan produk unggulan daerah. Integrasi antara kualitas olahan yang unggul dan tampilan fisik kemasan yang menarik merupakan kunci untuk memenangkan loyalitas konsumen di era modern (Sahidin et al., 2025). Melalui penguatan jiwa kewirausahaan yang konsisten, masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk melakukan inovasi berkelanjutan. Kemampuan masyarakat dalam menjaga standar kualitas dan kreativitas *branding* yang telah dipelajari diharapkan dapat menjadikan produk Ujung Bulu sebagai ikon ekonomi kreatif baru di Kabupaten Bulukumba yang mampu bersaing secara nasional.

Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Artikel ilmiah, daftar pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan daftar pustaka mengikuti aturan dalam pedoman ini. Penulisan daftar pustaka menggunakan aplikasi pengutipan otomatis (mendeley, Zetero, dan sejenisnya)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, telah berhasil mencapai tujuannya dalam mentransformasi kapasitas kewirausahaan mitra. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan Kapasitas: Terjadi peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan psikomotorik peserta dengan rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,86 (kategori Efektif). Peningkatan tertinggi terdapat pada pemahaman standarisasi kemasan dan *branding* yang mencapai skor 0,94.
2. Transformasi Teknis: Masyarakat telah mampu mengadopsi teknologi tepat guna berupa mesin *vacuum frying* dan menerapkan standar operasional prosedur (SOP) pengolahan yang higienis, sehingga menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan memiliki daya simpan lebih lama.
3. Output Produk: Secara fisik, produk mitra telah mengalami perubahan dari kemasan plastik polos tradisional menjadi kemasan *standing pouch* yang informatif dan memiliki identitas visual profesional, sehingga siap bersaing di pasar ritel modern dan platform digital.

Secara keseluruhan, model pendampingan partisipatif ini terbukti efektif dalam membangun fondasi kemandirian ekonomi masyarakat melalui inovasi produk unggulan daerah yang bernilai tambah tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terutama Masyarakat Ujung Bulu Kabupaten

Bulukumba yang telah menunjukkan antusiasme dan komitmen selama mengikuti pelatihan serta kepada pihak pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam melaksanakan pelatihan sekaligus pendampingan kegiatan pengabdian ini.

Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar atas arahan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Terkhusus Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim pelaksana atas dedikasi dan kerja kerasnya selama proses pendampingan kewirausahaan di Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota tim yang telah berkontribusi dalam memberikan edukasi teknik pengolahan dan pengemasan kepada masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuannya

Referensi :

- Hentihu, I., Bula, M., & Hamiru, H. (2025). Inovasi Branding dan Packaging sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Agroindustri Minyak Kayu Putih Pulau Buru. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 172–180. <https://doi.org/10.56799/joongki.v5i1.12502>
- Munawwar, M. S. A. A., Zawil, M., Juita, S., & Novita, Y. (2025). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4828–4833. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2353>
- Nofiyanti, N., Jantrisia, R., Kamar, K., Asbari, M., & Winanti, W. (2025). Inovasi Produk dan Kemasan Nastar sebagai Strategi Peningkatan Citra dan Nilai Tambah UMKM: Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. *Journal of Community Service and Engagement*, 5(1), 14–19. <https://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/213>
- Aly, M. N., Putri, A. A., Lestari, I. B., Natanael, B. M. P., Nafiisah, M., Mahendra, I., Dimi, N. H., Arista, R. D., Ayu, D. R., & Samsara, B. P. (2020). Edukasi higiene sanitasi industri pada pekerja industri rumah tangga kerupuk di Desa Kandungan Krembung Sidoarjo. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2), 400–406.
- Ramadhani, S., Fitriani, L., & Wijaya, K. (2025). Efektivitas Model Pendampingan Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kapasitas Manajerial UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 302–315.
- Sahidin, S., Rahmawati, R., Alauddin, Y., & Hariyani, H. (2025). Inovasi Produk Makanan Ringan "BUNCRISP (Bungi Crunchy Pipang)" Berbahan Beras sebagai Ikon Unggulan Desa Bungi. *At-Tahdzib: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 233–242. <https://e-journal.my.id/atjpm/article/view/7054>
- Setyowati, E., Handayani, T., & Purwanto, B. (2025). Inovasi Desain Kemasan dan Labeling sebagai Upaya Perluasan Akses Pasar Produk Lokal. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 12(1), 88–101.
- Siregar, M. F., Lubis, N., & Tanjung, A. (2025). Strategi Branding dan Visual Packaging dalam Meningkatkan Daya Saing Produk di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Visual dan Desain*, 7(3), 142–155.
- Suprihatin, H., Pramitasari, D. A., & Hasanah, A. (2024). Inovasi Packaging dan Pemasaran Digital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 254–263. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.205>
- Suryani, I., Hamdan, M., & Anwar, C. (2026). Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 15(1), 12–25.

Yuswono, I., Turmudhi, A., Ristianawati, Y., Praptitorini, M. D., & Salim, N. (2025). Inovasi Kemasan Produk sebagai Strategi Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(3), 147–154.